

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Pengertian Proses Komunikasi Organisasi

Proses Menurut Aristoteles adalah proses komunikasi yang senantiasa membutuhkan unsur-unsur dasar yakni: pembicara atau sumber, pesan, dan pendengar. Sedangkan menurut Emery dalam konteks komunikasi masa setidaknya ada empat aspek yang di perlukan yaitu: komunikator, pesan, saluran dan komunikasi. Dan proses juga bisa di artikan sebagai berikut: komunikasi yang mempunyai unsur yang di cakup, yang merupakan persaratan terjadinya suatu komunikasi. Dari penjelasan tentang arti dari proses komunikasi tersebut dapat di pahami bahwa antara sumber (komunikator) dan penerima(komunikan) terlibat aktivitas timbal balik untuk saling memahami makna pesan dan kemudian merespon kembali, peristiwa ini terjadi berulang-ulang, secara terus menerus dan mempunyai unsur yang merupakan persaratan terjadinya suatu komunikasi . Dan inilah yang dinamakan dengan proses komunikasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Nurdin, *Komunikasi Organisasi*.....hal, 26-27

## 2. Pengertian Model Komunikasi Organisasi

Model berarti gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain model adalah teori yang lebih di sederhanakan. Menurut Little John, Dalam pengertian luas model menunjuk pada setiap representasi simbol dari suatu benda, proses atau gagasan ide.<sup>10</sup> Komunikasi adalah: suatu proses pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih melalui suatu sistem simbol-simbol, isyarat-isyarat, komponen-komponen, dan perilaku yang sudah lazim. Adapun pengertian dari organisasi itu sendiri adalah merupakan satu kumpulan atau satu individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang di tetapkan.

Setelah mengetahui pengertian model komunikasi dan organisasi maka dapat disimpulkan bahwa model komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Menurut Arni Muhammad, memberikan pengertian model komunikasi sebagai gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Sedangkan menurut Kat dan Kahn bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi organisasi yang merupakan arus informasi dan pertukarn informasi, gagasan, pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna.

---

<sup>10</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2009).hal.1

Berarti model komunikasi organisasi: suatu gambaran informal yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya untuk mencapai suatu tujuan dan pertukaran informasi, gagasan, dari partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan dan makna yang tertentu.

### 3. Partisipasi Pembangunan

Partisipasi adalah: partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan<sup>11</sup>. Sedangkan pembangunan adalah: suatu jenis perubahan sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik.<sup>12</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pembangunan adalah: partisipasi masyarakat yang aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dalam suatu program pembangunan dan suatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkatan kehidupan yang lebih baik dalam suatu masyarakat.

Sedangkan model komunikasi dalam partisipasi pembangunan: suatu gambaran informal yang sederhana dari proses komunikasi yang

---

<sup>11</sup>Slamet Widodo, *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat* [http:// learning-of.slametwidodo.com /2008/ 02 / 01/ partisipasi-pemberdayaan-dan-pembangunan/](http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/partisipasi-pemberdayaan-dan-pembangunan/) di akses pada tanggal,1 februari 2008

<sup>12</sup>Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan*, ..... hal,28

memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya untuk mencapai tujuan agar masyarakat mampu aktif dalam suatu program pembangunan dan suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih baik dalam pembangunan desa.

#### 4. Fungsi Model Komunikasi

Arni Muhammad memberikan penjelasan tentang fungsi organisasi ini terdiri dari empat macam, yaitu:

##### a. Memenuhi kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok organisasi dapat berupa gedung sebagai tempat untuk menjalankan aktifitas, uang/modal sebagai biaya memproduksi barang dan jasa yang di tawarkan pada masyarakat. Tenaga kerja yang siap mengerjakan segala tugas yang di berikan kepadanya, oleh karena itu organisasi harus mempunyai petunjuk kerja, dan fasilitas yang di perlakukan dalam pelaksanaan kerja.

##### b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab organisasi dapat di berikan kepada anggota dan lingkungan masyarakat di mana organisasi bertempat. Tugas dan penanggung jawab di berikan pada anggota sesuai dengan *job description* masing-masing karyawan, sedangkan tugas dan tanggung jawab juga dapat di berikan pada lingkungan masyarakat sekitar dengan cara memberikan pencerahan pemikiran dan juga dalam bentuk kesejahteraan untuk masyarakat sekitar.

c. Memproduksi barang atau orang

Organisasi yang berorientasi pada profit berfungsi untuk memproduksi barang yang akan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat banyak. Dan inilah memang fungsi sebenarnya organisasi organisasi profit.

d. Mempengaruhi dan di pengaruhi orang

Hal yang wajar bila fungsi organisasi organisasi adalah mempengaruhi dan dipengaruhi orang. Organisasi berusaha untuk mempengaruhi orang agar barang dan jasanya dapat di gunakan oleh orang banyak. Begitu juga segala aktivitas yang di lakukan oleh organisasi banyak dipengaruhi oleh orang. Dengan demikian antara organisasi dengan masyarakat umum saling mempengaruhi.<sup>13</sup>

5. Proses komunikasi

Adapun proses-proses komunikasi dalam organisasi diantaranya adalah:

a) *Source* (sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal ini sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

---

<sup>13</sup> Ali nurdin, *komunikasi organisasi*.....hal:28 -38

*b) Komunikator*

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan lain sebagainya. Dalam hal ini komunikator menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator juga dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai keterampilan berkomunikasi
- b. Mempunyai pengetahuan yang luas
- c. Sikap
- d. Memiliki daya tarik, dalam arti komunikator memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahan pengetahuan bagi atau pada diri komunikan.

*c) Message(pesan)*

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba menubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi adalah bagaimana pesan disampaikan. Dengan menggunakan lisan atau *face to face* atau secara langsung, bisa juga dengan menggunakan media atau saluran.

*d) Channel (saluran)*

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut dua saluran, yaitu: saluran formal atau yang bersifat resmi, biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari tingkat paling tinggi dalam organisasi itu sampai ketinggian yang paling bawah. Dan saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

*e) Communicant (komunikator atau penerima pesan)*

Komunikator atau penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni persona, kelompok dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat:

- a. Komunikasi personal (orang seseorang)
- b. Komunikasi kelompok
- c. Komunikasi massa

Komunikasi akan berhasil baik jika pesan yang disampaikan sesuai dengan rangka pengetahuan dan lingkup pengalaman komunikator. Demikian juga pesan harus cocok dengan lingkup pengalaman komunikan.

*f) Effect (hasil)*

*Effect* adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita

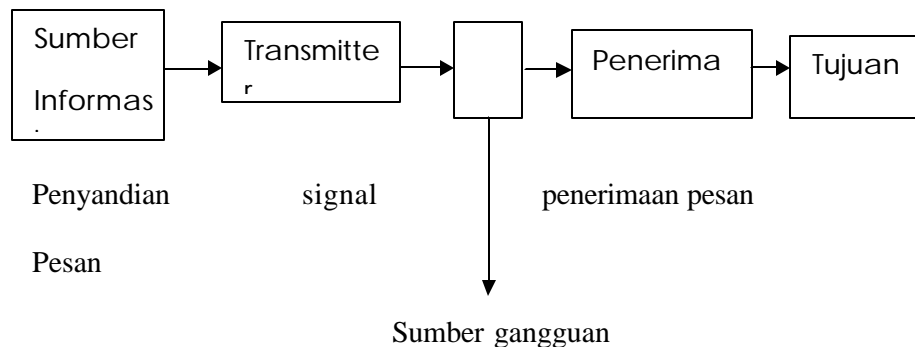
inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil demikian pula sebaliknya.<sup>14</sup>

## 6. Bentuk-Bentuk Model Komunikasi

Adapun bentuk Model komunikasi yang terdapat di dalam komunikasi organisasi

### **Model Shannon and Weaver**

Model komunikasi yang banyak di gunakan dalam komunikasi adalah model komunikasi dari Claude Shannon atau lebih terkenal dengan model Shannon Weaver. Model ini berbeda dengan model Lasswell mengenai istilah yang di gunakan bagi masing-masing komponen seperti yang di gunakan bagi masing-masing komponen seperti dapat dilihat pada bagan dibawah:



Model ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang telah di gambarkan diatas bahwa model Shannon Weaver adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Prof. Drs. H.A.W. Widjaja, *komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Palembang: Bumi Aksara, 1993 ), hal. 11



a. Sumber Informasi

Dalam komunikasi manusia yang menjadi sumber informasi adalah otak. Pada otak ini terdapat kemungkinan *message* atau pesan yang tidak terbatas jumlahnya. Tugas utama dari otak adalah menghasilkan suatu pesan atau suatu set kecil pesan dari berjuta-juta pesan yang ada. Seringkali dalam kehidupan sehari-hari pesan itu merupakan yang sederhana bagi otak seperti bila berjumpa dengan teman mengucapkan selamat pagi, tetapi dalam keadaan pesan yang kompleks menghendaki otak untuk lebih memikirkan dan mempertimbangkan pesan yang akan di kirimkan seperti menerangkan suatu pemecahan masalah kepada orang lain. Proses pemilihan ini seringkali merupakan perbuatan yang tidak disadari manusia.

b. Transmitter

Langkah kedua dari model Shannon adalah memilih transmitter. Pemilihan transmitter ini tergantung pada jenis komunikasi yang digunakan. Kita dapat membedakan dua macam komunikasi yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi menggunakan mesin.

Pada komunikasi tatap muka yang menjadi transmitternya adalah alat-alat pembentuk suara dan dihubungkan dengan otot-otot serta organ tubuh lainnya yang terlibat dalam penggunaan bahasa nonverbal. Sedangkan pada komunikasi yang menggunakan mesin-mesin alat komunikasi yang berfungsi sebagai transmitter adalah alat seperti: telepon, radio, foto dan film.

c. Penyandian(Encoding) Pesan

Penyandian (encoding) pesan diperlukan untuk mengubah ide dalam otak kedalam suatu sandi yang cocok dengan transmitter. Dalam komunikasi tatap muka signal yang cocok dengan alatalat suara adalah berbicara. Sedangkan signal yang cocok dengan otot-otot tubuh dan indera adalah anggukan kepala, sentuhan dan kontak mata.

Pada komunikasi yang menggunakan mesin, dimana alat-alat yang digunakan sebagai perluasan dari indera, penyandian pesan juga berasal dari tubuh tetapi diperluas melalui jarak jauh dengan transmitter. Misalnya radio adalah perluasan dari suara manusia, televisi perluasan dari mata dan begitu juga dengan alat komunikasi lainnya.

d. Penerima dan Decoding

Istilah Shannon mengenai penerima dan decoding atau penginterpretasian pesan seperti berlawanan dengan istilah penyandian pesan. Pada komunikasi tatap muka kemungkinan transmitter menyandikan pesan dengan menggunakan alat-alat suara dan otot-otot tubuh. Penerimaan dalam hal ini adalah alat-alat tubuh yang sederhana yang sanggup mengamati signal. Misalnya telinga menerima dan menguraikan sandi pembicaraan, mata menerima dan menguraikan sandi gerakan badan dan kepala , kilatan mata dan signal lainnya yang dapat dilihat mata. Jelaslah jika seorang individu pada komunikasi tatap muka kekurangan satu atau lebih organ tubuh maka penerimaan pesan akan menjadi macet.

e. Tujuan

Komponen terakhir dari Shannon adalah *destination* (tujuan) yang dimaksud oleh komunikator. Destination ini adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam hal, ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Penerima pesan telah menerima signal mungkin melalui pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya kemudian signal itu diuraikan dan diinterpretasikan dalam otak.

f. Sumber Gangguan

Dalam model komunikasi Shannon ini terlihat adanya faktor sumber gangguan pada waktu memindahkan signal dari transmitter kepada si penerima. Misalnya pada waktu anda berbicara dengan teman di jalan kedengaran suara mobil lewat anak-anak berteriak yang semuanya itu mengganggu pembicaraan anda sesaat dan gangguan itu dinamakan *noise*.

Gangguan ini selalu ada dalam tiap-tiap komunikasi. Oleh sebab itu kita harus siap menetralkan gangguan ini, Shannon mengemukakan empat cara seperti berikut:

1) Menambah kekuatan (power) dari signal. Misalnya kita berbicara dengan seseorang di jalan yang suasananya hiruk pikuk, kita perlu memperkeras suara kita dalam berbicara supaya tidak ditelan suara hiruk pikuk dan agar dapat didengar oleh lawan kita berbicara.

- 2) Mengarahkan signal dengan persis. Seperti halnya dalam pembicaraan diatas, taktik lain yang bisa dipakai untuk mengatasi gangguan adalah berbicara dekat sekali dengan lawan berbicara sehingga suara kita dapat menetralkan gangguan suara lain. Begitu juga halnya kalau komunikasinya melalui radio, maka bunyi radio itu diatur sedemikian rupa dan diarahkan langsung kepada pendengarnya.
- 3) Menggunakan signal lain. Sebagai tambahan terhadap dasar pertama, dapat digunakan taktik lain untuk menetralsir gangguan yaitu dengan memperkuat pesan dengan signal lain misalnya, dengan gerakan kepala, gerakan badan sentuhan dan sebagainya.
- 4) Redudansi. Redudansi dalam situasi yang normal kurang baik digunakan. Tetapi dalam suasana yang banyak gangguan misalnya, dalam suasana hiruk pikuk pengulangan kata-kata kunci dalam pembicaraan perlu dilakukan untuk membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Begitu juga halnya dengan komunikasi yang menggunakan radio, misalnya maka pernyataan perlu diulang<sup>15</sup>.

Dari model diatas menjadikan acuan karang taruna Dusun Kedung Ploso dalam mengembangkan organisasi yang sudah tidak aktif dalam kurung satu tahun terakhir. Dan alasan peneliti menggunakan model Shannon ini karena mempunyai kesamaan dalam penerapan model yang ada diorganisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso, mereka juga menggunakan model yakni: sumber informasi yang jelas, signal yang

---

<sup>15</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*(Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 5

luas, penerimaan signal yang baik, dan tujuan yang disampaikan dan diterima sangat baik dan jelas. Maka dari itu organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso menjadikan model tersebut sebagai acuan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## **B. Kajian Teoritik**

Teori yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini adalah “Teori Integratif” di kemukakan oleh: (Richard Farace, Peter Monge, dan Hamish Russel), menunjukkan suatu pandangan umum yang sangat menarik mengenai konsep-konsep sistem dari organisasi. Mereka mendefinisikan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang setidaknya terdiri dari dua orang atau lebih, ada saling ketergantungan, input, proses dan output. Kelompok ini berkomunikasi dan bekerja sama untuk menghasilkan suatu hasil akhir dengan menggunakan energi, informasi, dan bahan-bahan lain dari lingkungan. Salah satu sumber daya penting dalam organisasi adalah informasi, dengan menggunakan teori informasi sebagai dasar, farace dan rekannya mendefinisikan informasi dalam pengertian untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika orang mampu untuk memperkirakan pola-pola yang akan terjadi dalam aliran tugas dan hubungan-hubungannya, maka ketidakpastian dapat di kurangi dan informasi berhasil di peroleh. Komunikasi sendiri, Sebagian merupakan pengurangan ketidakpastian melalui informasi, karena komunikasi mencakup penggunaan bentuk-bentuk simbolis umum yang saling dimengerti oleh para partisipasinya.

Dalam teorinya mereka mengemukakan dua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan dua bentuk informasi. Pertama "informasi absolut" yang terdiri dari keseluruhan kepingan pengetahuan yang ada dalam sistem. jadi keseluruhan dalam sistem yang di komunikasikan dalam suatu organisasi adalah komunikasi absolut, Sebaliknya informasi yang di distribusikan adalah informasi yang telah disebarkan melalui organisasi. Kenyataan bahwa informasi tersebut cukup dikomunikasikan di dalam sistem. Pertanyaan mengenai informasi absolut berkenaan dengan siapa yang di ketahui, Sedangkan pertanyaan mengenai distribusi berkenaan dengan siapa yang mengetahuinya. Implikasi praktis dari perbedaan teoritis ini adalah bahwa kegagalan mengenali kelompok mana yang perlu mengetahui suatu hal tertentu, atau kesalahan untuk mengarahkan dimana seharusnya kelompok-kelompok tersebut dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Jadi teori diatas lebih menekankan pada organisasi yang diciptakan melalui komunikasi. Orang berkomunikasi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Oleh karena itu komunikasi digunakan untuk mencapai fungsi-fungsi penting dalam organisasi. Proses komunikasi juga muncul dalam berbagai output struktural, Seperti hubungan kekuasaan, Peran dan jaringan komunikasi. Keseluruhan elemen dan hasil struktural dari interaksi antar individu dan antar kelompok di dalam organisasi, pada gilirannya akan mempengaruhi interaksi dalam organisasi di masa mendatang. Berdasarkan obyeknya, informasi dan proses yang di gunakan sebagai alat untuk menjadikan para Karang taruna untuk menjadi model komunikasi.

Setelah mengetahui kerangka teoritik peneliti menggabungkan Model Komunikasi Organisasi Karang taruna dengan teori yang di jelaskan di atas, di dalam Komunikasi Organisasi Karang taruna Dusun Kedung Ploso, mereka menjadikan organisasi sebagai suatu jaringan yang para anggotanya saling berkaitan satu sama lain. dalam organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso mempunyai proses komunikasi yang kurang lancar, yang mengakibatkan para anggotanya menjadi tidak kompak dan mempengaruhi organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso menjadi fakum, dengan adanya teori integratif ini bisa menjadikan motivasi kepada organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso dan di bantu dengan para anggota dan ketua untuk menjadikan organisasi karang taruna Dusun Kedung Ploso menjadi lebih baik dan bisa aktif kembali. Di dalam organisasi yang terdapat di Dusun Kedung Ploso, kurangnya tanggung jawab yang sudah di berikan kepada pengurus dan kurangnya sosialisasi para anggota, seperti kurang ada kegiatan, kumpul-kumpul, yang mengakibatkan organisasi Karang taruna menjadi fakum, dan mereka memasukkan kehidupan pribadi kedalam kehidupan organisasi. yang mengakibatkan sesama anggota menjadi tidak kompak.<sup>16</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Model komunikasi organisasi karang taruna, bisa juga dikatakan organisasi yang menjadikan para pemuda untuk berkarya dan menjadikan mereka lebih baik lagi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam penelitian ini adalah skripsi saudara Elmi

---

<sup>16</sup> S.Djuarsa sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994 ), hal, 165

Rahmawati. Mahasiswi fakultas dakwah program studi komunikasi dengan judul model komunikasi lintas agama (Studi Pada Masyarakat Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan) Tahun 2007. Rumusan masalah : (1) Bagaimana model-model komunikasi lintas agama di masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi yang terjadi di masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan? Dalam menjawab permasalahan yang muncul tersebut, saudara Elmi Rahmawati menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomena.

Dalam penelitian terdahulu mengambil tema tentang model komunikasi lintas agama. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan simbol-simbol yang mengandung pesan moral dalam obyek yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan teori Osgood dan Wilbur schramm sebagai kerangka teoritiknya untuk mempermudah peneliti dalam mencari simbol-simbol yang mengandung muatan pesan moral. Dari sini terlihat dengan jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudara Elmi Rahmawati (penelitian terdahulu). Karena dari segi judul yang dipilih, tema yang dikaji dan landasan teori yang digunakan sangatlah berbeda.



